

SOSIALISASI MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA MENJADI RUPIAH DI DESA KUTAGANDOK

Mulyani Muhaziroh
Program Studi Manajemen Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Mn19.mulyanimuhaziroh@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Permasalahan lingkungan hidup yang terjadi diberbagai daerah pada saat ini adalah penurunan daya dukung lingkungan sebagai akibat rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan hidup. Tujuan suatu sistem pengelolaan sampah ialah mengkonversi sampah menjadi bahan yang berguna secara efisien dan ekonomis dengan dampak lingkungan seminimal mungkin. Untuk melakukan konversi sampah diperlukan adanya informasi tentang karakter sampah, karakter teknis teknologi konversi yang ada, karakter pasar dari pengolahan, implikasi lingkungan, persyaratan lingkungan, dan ketersediaan dana. Dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan metode teknik deskriptif kualitatif dengan ceramah sosialisasi menjelaskan cara mengelola sampah rumah tangga dengan tepat, penyadaran dan manfaat ekonomi dari sampah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan sosialisasi, pengamatan partisipatif, catatan pendampingan dan dokumentasi. Bank sampah memiliki kedudukan yang cukup besar dalam menganggulangi permasalahan sampah di masyarakat menjadi lebih efisien bahkan bisa membuat sampah memiliki nilai ekonomi. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa bank sampah adalah salah satu jenis UMKM. Masyarakat sangat antusias dan mengharapkan pengelolaan sampah rumah tangga dan usaha yang baik dan tepat dengan berwawasan lingkungan melalui konsep 3R dan teknologi lingkungan yang diterapkan. Masyarakat akan segera membentuk Bank Sampah Desa Kutagandok untuk mengurus segala sesuatu berkaitan dengan sampah desa termasuk didalamnya sampah usaha dan sampah rumah tangga. Dengan konsep Manajemen Bank Sampah dapat diterapkan dengan baik, membuat masyarakat menjadi sadar bahwa sampah bisa mendatangkan nilai ekonomis dengan menukarkan sampah plastik dengan rupiah per kg melalui Bank Sampah. Untuk tindaklanjutnya perlu diberikan pelatihan manajemen organisasi bank sampah untuk meningkatkan produksi dan penjualan yang efektif serta menguntungkan bagi masyarakat.

Kata kunci: pengelolaan, sampah, ekonomi, masyarakat

Pendahuluan

Permasalahan lingkungan hidup yang terjadi diberbagai daerah pada saat ini adalah penurunan daya dukung lingkungan sebagai akibat rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan hidup. Menurut World Health Organization (WHO) sampah merupakan sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, dan terjadi dengan sendirinya (Chandra : 2006). Menurut riset Greeneration, organisasi non pemerintah yang 10 tahun

mengikuti isu sampah, satu orang di Indonesia rata-rata menghasilkan 700 kantong plastik per tahun. Hal ini dipicu oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya pendidikan atau edukasi tentang pengelolaan sampah, perubahan fungsi dan tatanan lingkungan, tidak adanya keterpaduan pengelolaan sumberdaya manusia, alam dan buatan dalam pengelolaan lingkungan hidup antar berbagai pihak, serta pencemaran lingkungan yang dihasilkan oleh adanya sampah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi pada saat ini sangat mendukung dalam penyediaan informasi lingkungan. Melalui teknologi intranet maupun internet arus informasi mengenai permasalahan lingkungan dan penanganannya dapat dilakukan dengan mudah.

Tujuan suatu sistem pengelolaan sampah ialah mengkonversi sampah menjadi bahan yang berguna secara efisien dan ekonomis dengan dampak lingkungan seminimal mungkin. Untuk melakukan konversi sampah diperlukan adanya informasi tentang karakter sampah, karakter teknis teknologi konversi yang ada, karakter pasar dari pengolahan, implikasi lingkungan, persyaratan lingkungan, dan ketersediaan dana.

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan salah satu faktor teknis untuk menanggulangi persoalan sampah di lingkungan pemukiman dari tahun ke tahun yang semakin kompleks. Maka diperlukan upaya penerapan intensif bagi masyarakat yang mendukung upaya reduksi sampah melalui “Bank Sampah”. Bank Sampah memiliki fungsi penyaluran sampah yang didapat dari masyarakat dan diolah sesuai dengan kebutuhan. Contoh, sampah basah yang diperoleh dari sampah rumah tangga seperti sisa makanan, sayuran dikumpulkan untuk menjadi pupuk kompos, ada juga minyak jelantah atau minyak sisa olah di kumpulkan dan didaur ulang menjadi sabun cuci. Sampah kering berupa botol, plastik, botol plastik, kaleng cat dapat dimanfaatkan kembali menjadi kerajinan atau pemanfaatan ulang. Contoh, kaleng cat bisa di dimanfaatkan kembali untuk pot bunga, adapun sampah yang dijadikan kerajinan seperti sampah plastik dari serbuk minuman instan dibuat kerajinan menjadi keranjang belanja, atau isian dari ecobrik sedangkan botol plastik menjadi wadah dari sampah plastik yang dijadikan ecobrik. Pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat setempat. Dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Ternyata, bank bukan hanya bergerak dalam pengelolaan keuangan saja, namun juga terhadap sampah. Gagasan untuk mendirikan bank sampah membuat image tentang pengumpulan barang bekas menjadi berbeda. Bank sampah justru bisa mendatangkan uang dari barang tidak terpakai, ditambah lagi memberikan tambahan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Desa Kutagandok merupakan desa percontohan dengan desa-desa lainnya di

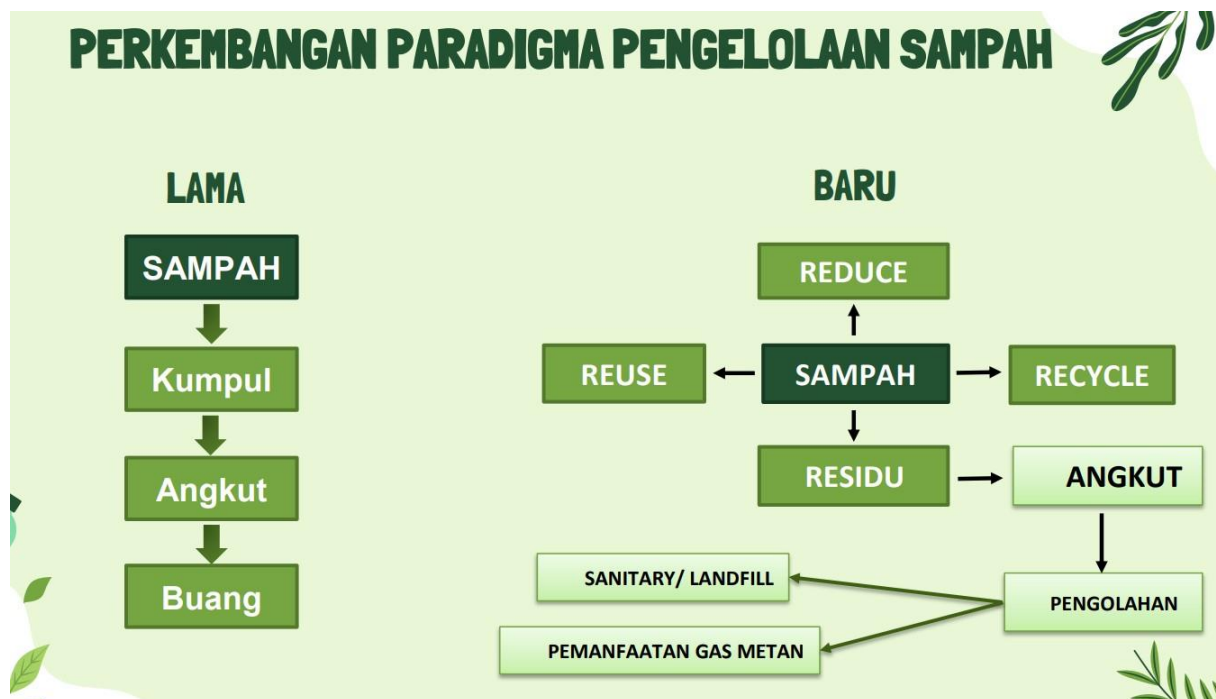
Kecamatan Kutawaluya, baik dari segi administratif, kemaamanan maupun kebersihan. Namun, kenyataanya tingkat kesadaran masyarakat di Desa tersebut terhadap sampah masih sangat minim. Dipicu oleh rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di desa tersebut menjadi salah satu faktor kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempat nya juga kurang nya edukasi dalam pemanfaatan sampah menjadi nilai ekonomi. Padahal, perkembangan zaman dan teknologi khususnya teknologi informasi sudah sangat mudah diakses, namun hal itu kurang di manfaatkan oleh masyarakat dalam mencari informasi tentang pengelolaan sampah. Hal ini menjadikan daya tarik bagi penulis untuk menjadikan masalah tersebut menjadikan program kerja individu dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata di desa tersebut, dengan memberikan Sosialisasi Manajemen Pengelolaan Sampah Menjadi Rupiah di Desa Kutagandok.

Metode

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Kutagandok, Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang selama satu bulan di mulai pada tanggal 01 Juli 2022 s.d 31 Juli 2022, dilaksanakan secara hybrid dengan waktu kunjungan dari pukul 07.00 s.d 17.00 WIB. Peserta sosialisai terdiri dari 15 orang, dari unsur ibu rumah tangga yang terlibat langsung dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan usaha. Dengan sasaran materi sosialisasi dapat di pahami oleh peserta dan diimplementasikan sesuai dengan arahan, serta dapat menumbuhkan kesadaran diri masyarakat dalam pengelolaan sampah yang baik dan menjaga lingkungan hidup. Dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan metode teknik deskriptif kualitatif dengan ceramah sosialisasi menjelaskan cara mengelola sampah rumah tangga dengan tepat, penyadaran dan manfaat ekonomi dari sampah. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan sosialisasi, pengamatan partisipatif, catatan pendampingan dan dokumentasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Desa Kutagandok memiliki populasi sebanyak lebih dari 4 ribu jiwa (2021) dengan luas wilayah sebesar 5.62 km². Dengan luas wilayah dan banyaknya jumlah penduduk, Desa Kutagandok sudah cukup lama bergelut dengan permasalahan sampah, baik sampah dengan volume tertentu maupun bau kurang sedap yang menjadi polusi udara suatu lingkungan. Kurangnya kesadaran masyarakat berawal dari paradigma masyarakat tentang sampah masih dengan paradigma lama, masyarakat masih belum paham dengan sistem paradigma pengelolaan sampah yang baru.



Gambar 1. Perkembangan Paradigma Pengelolaan Sampah
Sumber: data diolah oleh penulis

Berkembangnya paradigma pengelolaan sampah, dipicu oleh beberapa jenis sampah yang tidak bisa terurai dengan mudah dan dapat mengancam ekosistem dan lingkungan manusia, sehingga muncullah paradigma pengelolaan sampah dengan sistem 3R (Reuse, Reduce, Recycle), namun hal itu masih meninggalkan residu dari sampah yang meski sudah di daur ulang atau di kelola dengan 3R, sehingga paradigma pengelolaan sampah kembali berkembang lagi dengan munculnya sistem Bank Sampah.

Konsep Bank Sampah

Bank Sampah merupakan tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasilnya akan diserahkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke pengepul sampah. Bank sampah dilaksanakan dengan sistem seperti perbankan yang dikelola oleh petugas sukarelawan. Penyeter merupakan masyarakat yang tinggal disekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank biasa.

Bank sampah memiliki kedudukan yang cukup besar dalam menganggulangi permasalahan sampah di masyarakat menjadi lebih efisien bahkan bisa membuat sampah memiliki nilai ekonomi. Dengan membuat kreasi baru dari sampah, bank sampah merupakan salah satu bentuk gerakan ekonomi kreatif serta memiliki nilai lebih karena menyelamatkan lingkungan hidup. Gerakan inipun selaras dengan program pemerintah tentang gerakan

ekonomi kreatif yang direncanakan di tahun 2015. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa bank sampah adalah salah satu jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Mekanisme Bank Sampah

Bank sampah dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya memiliki beberapa langkah, dimulai dari pengumpulan, pemisahan hingga pencatatan. Proses tersebut meliputi:

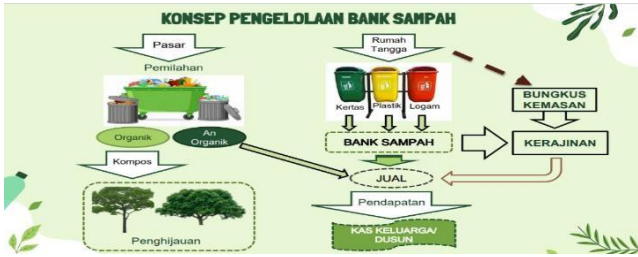
1. Pemisahan sampah rumah tangga oleh nasabah bank sampah,
2. Penyetoran, sampah disetorkan oleh nasabah ke bank sampah,
3. Penimbangan, sampah ditimbang kemudian dihitung sesuai dengan kesepakatan minimal,
4. Pencatatan, bobot hasil timbang dicatat petugas bank sampah,
5. Pelaporan, hasil pencatatan bobot dilaporkan ke buku tabungan nasabah bank,

Kendala-Kendala dalam Manajemen Pengelolaan Sampah di Desa Kutagandok melalui Manajemen Bank Sampah

Yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Bank Sampah di Desa Kutagandok (dalam diskusi setelah sosialisasi) yaitu:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan
2. Belum mengerti dampak ekonomi dari pengelolaan sampah
3. Belum adanya Bank Sampah, baru proses pembentukan struktur bank sampah
4. Belum memahami konsep manajemen bank sampah

Tabel 1. Strategi Pengelolaan Sampah di Desa Kutagandok melalui Manajemen Bank Sampah

No	Tahapan
1	Survey Lapangan, tahapan ini mensurvey lokasi pembuangan atau pengelolaan sampah, ternyata masih banyak sampah yang berserakan bahkan ada yang dibuang di pinggir sungai
Dokumentasi	
2	Perencanaan Konsep 3 R (Reuse, Reduce, Recycle) di tahapan ini merencanakan cara atau konsep pengolahan sampah di Desa Kutagandok
Dokumentasi	
3	Pengelolaan Sampah melalui Manajemen Bank Sampah di Desa Kutagandok
Dokumentasi	
4	Sosialisasi, tahapan ini memberikan edukasi dan wawasan lingkungan dalam hal penyampaian pengetahuan dan teori ke masyarakat Desa Kutagandok

Dokumentasi	
-------------	--

Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan ada beberapa peningkatan dari solusi atas permasalahan sampah di Desa Kutagandok disajikan dalam bentuk tabel Proyeksi atas Solusi Pengabdian tentang Bank Sampah yang bisa mengubah sampah menjadi rupiah, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Proyeksi atas Solusi Pengabdian tentang Bank Sampah

No	Indikator	Sebelum Pengabdian	Solusi atas Permasalahan	Proyeksi Hasil Pengabdian
	Lingkungan	- Lingkungan dikatakan kurang penanganan atas sampah yang tersebar. - Lingkungan menjadi semakin tercemar jika tidak adanya kesadaran akan hal tersebut.	Memberikan pemahaman berupa cara penanganan sampah, salah satunya menggunakan media bank sampah	Lingkungan akan menjadi bersih dan dapat di contoh dengan desa, kecamatan, maupun kabupaten lainnya.
	Nilai Sosial	Masyarakat acuh terhadap penanganan sampah dilingkungan sekitar.	Membantu dengan cara mensosialisasikan pentingnya menanamkan kebudayaan yang menciptakan lingkungan bersih dan sehat.	Masyarakat akan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi atas lingkungan dan menjunjung budaya kebersihan
	Nilai Ekonomi	Masyarakat berpikir bahwa penanganan sampah hanya dengan membayar jasa pengangkut yang pada akhirnya mengeluarkan dana untuk keperluan sampah rumah tangga.	Membantu masyarakat dengan menjadi nasabah bank sampah, sehingga sampah akan ditabung dan memberikan hasil alih-alih mengeluarkan dana untuk pengangkutan sampah.	Masyarakat akan mendapatkan tambahan penghasilan melalui penabungan sampah di bank sampah.

Kesimpulan dan Saran

Masyarakat sangat antusias dan mengharapkan pengelolaan sampah rumah tangga dan usaha yang baik dan tepat dengan berwawasan lingkungan melalui konsep 3R dan teknologi lingkungan yang diterapkan. Supaya lingkungan masyarakat menjadi bersih dan nyaman juga mendatangkan nilai ekonomis. Masyarakat akan segera membentuk Bank Sampah Desa Kutagandok untuk mengurus segala sesuatu berkaitan dengan sampah desa termasuk didalamnya sampah usaha dan sampah rumah tangga. Dengan konsep Manajemen Bank Sampah dapat diterapkan dengan baik, membuat masyarakat menjadi sadar bahwa sampah bisa mendatangkan nilai ekonomis dengan menukarkan sampah plastik dengan rupiah per kg melalui Bank Sampah. Untuk tindaklanjutnya perlu diberikan pelatihan manajemen organisasi bank sampah untuk meningkatkan produksi (pengumpulan jenis sampah yang memiliki nilai ekonomis) dan penjualan (pengempul sampah yang memberikan daftar harga sampah) yang efektif serta menguntungkan bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Isian, Daftar, Potensi Desa, and D A N Kelurahan, '460,00', 2021, 1–18
- Linda, Roza, 'Penelitian Ini Bertujuan Untuk Melihat Pola Kerjasama Dalam Bank Sampah, Dan B', I (2016), 1–19
- Manajemen, Melalui, and Bank Sampah, 'Jurnal Kacapuri', 1.1 (2020), 14–30
- Penyusun, T I M, 'Re STATISTIK SEKTORAL KECAMATAN DI KABUPATEN KARAWANG 2021'
- Sampah, Bank, 'Ubah Sampah Jadi Uang Lingkungan Bersih, Masyarakat Sejahtera'
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008', 1, 2008